

**PENAFSIRAN MUHAMMAD SYAHRUR TERHADAP
AYAT-AYAT KEPEMIMPINAN DALAM AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Theologi Islam**

DISUSUN OLEH:

**Maulana Sujatmiko
NIM: 98532634**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2005

H. Abdul Mustaqim, M. Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Maulana Sujatmiko
Lamp. : 6 (enam) eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Maulana Sujatmiko
NIM : 98532634
Jurusan : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin
Judul : Penafsiran Muhammad Syahrūr terhadap Ayat-
ayat Kepemimpinan dalam al-Qur'an

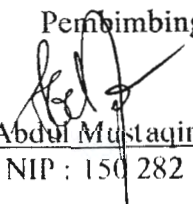
Maka kami sebagai Pembimbing telah menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah.

Demikian atas segala kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 1 Juli 2005 M
24 Jumadil Awal 1426 H

Pembimbing


H. Abdul Mustaqim, M. Ag
NIP : 150 282 514



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telpon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1190/2005

Skripsi dengan judul: Penafsiran Muhammad Syahrür Terhadap Ayat-Ayat Kepemimpinan Dalam Al-Qur'an


Diajukan oleh:

1. Nama : Maulana Sujatmiko
2. N I M : 98532634
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

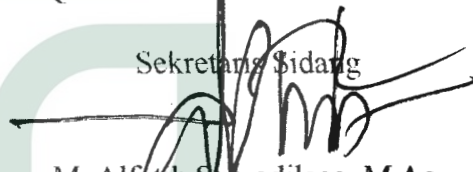
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal : 13 Juli 2005 dengan nilai: 63,33 (C) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

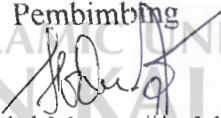
Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Ag
NIP: 150267224


Sekretaris Sidang


M. Alfath Suryadilaga, M.Ag
NIP: 150289206


Pembimbing


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP: 150282514

Penguji I



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP: 150259418

Penguji II


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP: 150293632



Yogyakarta, 13 Juli 2005
DEKAN


Drs. H. M. Fahmie, M.Hum
NIP: 150088748

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ayahanda & Ibunda terhormat

Adik-adikku tersayang

Ghonimah tercinta

Bintang di Langit...

ABSTRAK

Kesetaraan gender hingga detik ini masih menjadi isu aktual, khususnya menyangkut persoalan kepemimpinan (*qiwāmah*). Sebab, selama ini, soal kepemimpinan lebih didominasi kaum laki-laki, sementara kaum perempuan dipandang tak mampu mengemban peran tersebut. Dominasi patriarkhis ini tidak hadir begitu saja, melainkan ia didukung oleh sebuah praktek interpretasi atas teks kitab suci yang secara faktual bias dan hanya menguntungkan kaum laki-laki saja. Interpretasi yang demikian inilah yang digugat oleh Syaḥrūr, seorang pemikir kontroversial dari Syria. Dengan pendekatan linguistiknya, Syaḥrūr mampu menguak sekaligus memunculkan interpretasi baru terhadap ayat kepemimpinan, khususnya surat al-Nisa' ayat 34. Ia dengan tegas menyatakan bahwa kaum laki-laki sama derajatnya dengan kaum perempuan, bahkan pada taraf tertentu kaum perempuan lebih unggul dan lebih pantas menjadi pemimpin ketimbang kaum laki-laki. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: pertama, bagaimana penafsiran Muḥammad Syaḥrūr terhadap ayat tentang kepemimpinan laki-laki dan perempuan? Kedua, bagaimana metode Muḥammad Syaḥrūr dalam penafsirannya tersebut? Ketiga, bagaimana relevansi penafsiran Muḥammad Syaḥrūr dengan isu kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka. Sementara sifat penelitian adalah deskriptif-analitik. Penulis membedah pemikiran Syaḥrūr apa adanya, lalu melakukan analisis secara induktif. Dalam hal ini, kerangka pikir yang bersifat khusus penulis coba tarik ke wilayah yang lebih umum di mana kesetaraan antara kaum laki-laki dan perempuan menjadi fokus dan tujuan utamanya.

Pada intinya, menurut Syaḥrūr, kedudukan kaum laki-laki dan kaum perempuan adalah sejajar sebagaimana terungkap dalam al-Nisa': 34, karena dia menafsirkan kata *ba'dahum 'ala' ba'din* itu bukannya laki-laki lebih unggul daripada perempuan. Tetapi sebagian kaum laki-laki dan perempuan itu lebih unggul daripada sebagian yang lainnya. Walhasil, laki-laki dan perempuan berhak dan punya kesempatan yang sama untuk menjadi pemimpin sepanjang dia memiliki kapasitas dan kompetensi untuk itu.

Metode yang digunakan oleh Muḥammad Syaḥrūr dalam penafsirannya adalah analisis linguistik dan analisis sosial. Analisis linguistiknya berbasis pada pendekatan sintagmatis paradigmatis, yakni bahwa setiap ayat itu memiliki keterkaitan dengan ayat-ayat lainnya. Dia juga menggunakan pendekatan anti sinonimitas dalam memahami setiap kata yang sekilas terkesan sama artinya. Sedangkan analisis sosial yang digunakannya adalah dengan mengamati realitas sosial yang terjadi di masyarakat sekitarnya bahwa sebenarnya kaum perempuan juga punya hak yang sama untuk memimpin berdampingan dengan laki-laki.

Walaupun tidak pernah mengklaim dirinya sebagai seorang feminis, namun pandangan-pandangan Muḥammad Syaḥrūr terkait dengan kepemimpinan kaum laki-laki dan perempuan, memiliki relevansi yang sangat kuat dengan perjuangan yang diusung oleh kaum feminis. Karena dengan penafsirannya ini, secara langsung ataupun tidak, dia telah mendudukan perempuan sejajar dengan kaum laki-laki.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين، أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، و أشهد أن محمدا عبده و رسوله. و الصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و على آله و أصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Salawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ajaran mulia sehingga menjadi kontrol dan bimbingan bagi kehidupan manusia dari kondisi kebodohan dan kegelapan menuju kondisi yang penuh dengan cahaya kebenaran dan ilmu.

Sebagai insan yang lemah, penyusun menyadari betapa besarnya bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Setelah melewati proses yang melelahkan, akhirnya skripsi ini terselesaikan juga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Drs. H Muhammad Yusuf, M. Si, Sekretaris Jurusan Alfatih Suryadilaga, M. Ag, serta H. Abdul Mustaqim, M. Ag selaku pembimbing skripsi. Tidak lupa terimakasih kepada teman-teman sesama alumni Madrasatul Qur'an & Forstudia yang memberikan banyak masukan dalam penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan, dukungan, arahan, dan bimbingan mereka. Penyusun hanya dapat berdoa semoga mendapat balasan pahala dari Allah SWT. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun sendiri pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2005 M
24 Jumadil Awal 1426 H

Penyusun,

Maulana Sujatmiko
NIM. 98532634



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra ²	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi

ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

***Ta' marbutah* di Akhir Kata**

Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
حلة	ditulis	'illah

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	Karāmah al- auliyā'
زكاة الفطر	ditulis	Zakah al-fiṭri

Vokal Pendek

_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	fa'ala
_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
ذكر		ditulis	zukira
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>
يذهب		ditulis	yazhabu

Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تتسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	bainakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	qaul

Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

انتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعددت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf “*al*”

القرآن	ditulis	al-Qur’ān
القياس	ditulis	al-Qiyās
السماء	ditulis	al-Samā’
الشمس	ditulis	al-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSEMBAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan.	14
BAB II : PENAFSIRAN PARA ULAMA TERHADAP AYAT KEPEMIMPINAN	
A. Ulama Klasik	17
B. Ulama Modern	26
BAB III : MUHAMMAD SYAHRÜR DAN METODE PENAFSIRANNYA	
A. Sketsa biografi dan Karya Muhammad Syahrur	33
B. Metodologi Penafsiran Muhammad Syahrur	40
C. Kritik Para Ulama terhadap Muhammad Syahrur	47

BAB IV : ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN SYAHRUR ATAS

AYAT KEPEMIMPINAN

- A. Deskripsi Penafsiran Syaḥrūr atas kepemimpinan 52
- B. Konstruksi Metodologi Penafsiran Muḥammad Syaḥrūr
Terhadap Ayat Kepemimpinan 68
- C. Relevansi penafsiran Syaḥrūr terhadap isu Kemitrasejajaran
Laki-Laki dan Perempuan 75

Bab V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 82
- B. Saran-saran 34

DAFTAR PUSTAKA 86

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini wacana seputar kesetaraan antara laki-laki dan perempuan semakin populer dan menguat. Banyak faktor pendukung mengapa kajian ini begitu menarik perhatian para ilmuwan. Bahkan di beberapa perguruan tinggi ternama Indonesia sudah dibuka Program Studi Wanita di mana isu gender telah menjadi sebuah *mainstream* kajian ilmiah. Paling tidak ada beberapa variabel pendukung kenapa konsentrasi para ilmuwan tercurah pada pembahasan isu-isu feminisme dan kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan. Di antaranya adalah:

Pertama, imbas dari paham feminisme di Barat yang datang ke Indonesia baik secara langsung melalui jaringan para sarjana Indonesia yang belajar dari sana maupun tidak langsung melalui penerbitan berbagai tulisan yang mengupas isu-isu tersebut.

Kedua, semakin terbukanya lapangan kerja bagi kaum wanita terutama mereka yang memiliki kemampuan dan kompetensi untuk terserap cepat di dunia kerja. Hal ini membawa implikasi pergeseran pada pola hubungan suami istri dari pola tradisional ke pola baru yang lebih egalitarianisme, berdasarkan dari skill dan jumlah penghasilan.

Ketiga, munculnya para politisi dan pemimpin wanita di dunia Islam seperti Pakistan, Banglades, Turki, Indonesia dan lain sebagainya yang peran mereka dalam menyuarakan isi hati kaum perempuan untuk mendapatkan

kebebasan dan kesetaraan sangat menggetakan. Dari situ lantas muncul pro dan kontra menyangkut isu gender dan feminisme.¹

Para pengusung isu feminis atau gender melihat adanya ketidakadilan dalam relasi antara laki-laki dan perempuan. Perempuan diposisikan sebagai pihak yang inferior sementara laki-laki adalah pihak yang superior. Perempuan hanyalah makhluk yang tunduk dan patuh mutlak kepada laki-laki, dan laki-laki adalah pemimpin yang harus dipatuhi. Citra-citra semacam ini selalu diulang-ulang dan dipatenkan dalam benak setiap orang. Perempuan senantiasa berada dalam posisi tertindas baik secara langsung ataupun tidak langsung, sadar ataupun tidak sadar. Hal ini sungguh memprihatinkan.

Akar-akar konsepsi ideologi patriarkis ini jika disisir lebih lanjut merentang karena interpretasi sebagian ulama secara sepihak terhadap terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan sunnah.² Sebagaimana diketahui sebuah penafsiran tidak bisa dilepaskan dari kondisi sosial dan psikologis si penafsir. Ketika si penafsir hidup dan berkembang dalam ruang dan waktu yang menunjang subordinasi perempuan dan ketangguhan laki-laki maka tentu saja penafsirannya terhadap dua sumber Islam ini merupakan pantulan kondisi sosial di mana dia hidup. Kondisi psikologis si penafsir juga kebanyakan merupakan cerminan dari realitas

¹ Komaruddin Hidayat, "Kata pengantar", kata pengantar dalam Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. xiii

² Padahal laki-laki dan perempuan itu sejajar di hadapan Allah sebagaimana ditegaskan oleh Nasaruddin Umar dalam bukunya yang ingin mempertegas kesejajaran dua jenis makhluk Allah tersebut dalam posisi mereka sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi. Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 248.

sosial itu sendiri. Karena itu semakin mantaplah penafsirannya yang sangat bias gender jika kondisi sosial dan psikologisnya menopang ketidakadilan gender.

Salah satu ayat yang seringkali diajukan untuk melandasi keunggulan laki-laki daripada perempuan adalah al-Nisa': 34:

الرجال قوامون على النساء بما فضل الله بعضهم على بعض وبما أنفقوا من أموالهم

Mayoritas mufassir menjadikan ayat ini sebagai dalil kepemimpinan laki-laki atas perempuan. Misalnya saja Rasyid Ridha dalam *Tafsir al-Mannār* menyatakan bahwa kaum laki-laki adalah pemimpin bagi perempuan karena kaum laki-laki lebih baik dan utama daripada perempuan. Dia menambahkan bahwa alasan inilah yang mendasari kenapa seluruh nabi itu berasal dari kaum laki-laki, bukan perempuan. Karena memang laki-laki lebih pantas dan utama dalam pandangan Allah untuk memimpin daripada perempuan.³

Ada dua argumen yang seringkali digali dari ayat tersebut untuk memantapkan dominasi kekuasaan laki-laki atas perempuan: *Pertama*, karena Allah telah menetapkan bahwa laki-laki itu lebih unggul daripada perempuan. *Kedua*, kaum laki-laki memberikan nafkah kepada istri dalam hubungan suami istri.⁴

Adalah Muḥammad Syahrūr salah seorang intelektual asal Syiria memiliki interpretasi berbeda atas ayat tersebut. Dia tidak sepakat dengan para mufassir

³ Rasyid Ridhā, *Tafsir al-Mannār* (Mesir: al-Ilai'ah al-Misriyyah, 1.1) I: 608.

baik klasik ataupun modern yang memiliki pandangan bias gender dengan menafsirkan ayat di atas sebagai kekuasaan laki-laki atas perempuan. Dia mengatakan begini:

“Sebagian orang berpendapat bahwa kepemimpinan tersebut adalah kepemimpinan dasar laki-laki karena faktor fisik, yakni bahwa kaum laki-laki secara alami adalah pemimpin bagi kaum perempuan. Mereka memahami firman Allah: *bimā faḍḍala Allāhu ba’dahum ‘alā ba’din* dengan pengertian bahwa Allah telah melebihkan kaum laki-laki di atas kaum perempuan dengan ilmu agama, akal dan kekuasaan. Pendekatan demikian tidak berarti sedikit pun bagi kami. Kalau Allah menghendaki arti demikian, seharusnya Allah berfirman: *al-ḡukūru qawwāmūna ‘alā al-inās*. Namun kenyataannya Allah berfirman: *al-rijālu qawwāmūna ‘alā an-nisā’*”.⁵

Dari pernyataannya tersebut terdapat beberapa hal yang bisa diikhtisarkan berikut ini:

1. Syaḥrūr tidak sepakat dengan penafsiran para ulama yang memahami ayat tersebut sebagai fundamen dasar kepemimpinan laki-laki atas perempuan
2. Alasannya secara linguistik adalah bahwa kata *rajul* dan *imra’ah* itu tidak sama dengan kata *zakar* dan *unsā*. Kalau kata *zakar* dan *unsā* itu menunjukkan pada jenis atau species laki-laki dan perempuan, maka kata

⁴ Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur’an* (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 103

⁵ Muḥammad Syaḥrūr, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, alih bahasa Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin (Yogyakarta: Elsaq Press, 2004), hlm. 448.

rajul dan *imra'ah* itu lebih pada kualitas yang berbeda-beda yang menjadi sempurna dengan kesempurnaan umur. Secara tidak langsung dia ingin mengatakan bahwa kepemimpinan itu tidaklah berlaku mutlak hanya untuk laki-laki atas perempuan, karena semuanya tergantung dari kualitas-kualitas yang berbeda-beda tersebut.

3. Kepemimpinan itu bisa di tangan laki-laki dan tangan perempuan secara simultan.

Gagasan-gagasan Syaḥrūr ini, walaupun dia sendiri tidak pernah mengatakan secara eksplisit pendukung feminisme, namun sangat kentara sekali tipikal feminis yang berusaha menyejajarkan laki-laki dan perempuan. Penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an berusaha melihat relasi laki-laki dan perempuan dengan teropong berbeda. Disinilah letak keunikan sekaligus orisinalitas gagasan Syaḥrūr. Bertolak dari alasan tersebut penulis merasa tertarik untuk menelaah lebih lanjut pemikiran Syaḥrūr yang cukup progressif dan emansipatif di tengah belantara isu kesetaraan laki-laki dan perempuan.

B. Pokok Masalah

Beranjak dari pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis ingin mengerucutkan penelitian kesarjanaan ini pada beberapa poin:

1. Bagaimana penafsiran Muḥammad Syaḥrūr terhadap ayat tentang kepemimpinan laki-laki dan perempuan?
2. Bagaimana metode yang digunakan oleh Syaḥrūr dalam penafsirannya tersebut?

3. Bagaimana relevansi penafsiran Syaḥrūr dengan isu kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Selaras dengan pokok masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan penafsiran Muhammad Syaḥrūr terhadap ayat tentang kepemimpinan laki-laki dan perempuan.
2. Menjelaskan metode yang digunakan oleh Syaḥrūr dalam penafsirannya tersebut.
3. Menjelaskan relevansi penafsiran Syaḥrūr dengan isu kemitrasejajaran laki-laki dan perempuan.

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk dijadikan salah satu rujukan dalam wacana feminisme dan kesetaraan gender terutama yang berkaitan dengan penafsiran al-Qur'an. Kegunaan lainnya adalah untuk menambah khazanah perpustakaan Islam, terutama yang bersinggungan dengan Islam dan feminisme, lebih khusus lagi dalam pemikiran Muḥammad Syaḥrūr.

D. Telaah Pustaka

Dalam telaah pustaka ini penulis ini hendak memberikan gambaran berbagai studi sebelumnya yang pernah mengulas pemikiran Syaḥrūr. Dengan perckaman atas studi-studi sebelumnya yang mengkonsentrasikan diri menyoroti pemikiran Syaḥrūr nantinya akan didapatkan titik terang di mana sebenarnya

posisi penelitian keserjanaan ini di tengah-tengah belantara kajian sebelumnya. Sehingga dari situ salah satu tolok ukur orisinalitas dan otentisitas sebuah penelitian bisa diketahui sehingga nantinya penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan secara akademis.

Terdapat sebuah makalah tentang kajian gender yang didiskusikan di Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul “Pembacaan Muḥammad Syaḥrūr terhadap Beberapa Ayat Gender” oleh Sahiron Syamsuddin.⁶ Tulisan ini menampilkan pembacaan Syaḥrūr pada dua tema, yaitu poligami dan warisan. Perbedaan penafsiran yang dimunculkan dari dua tema ini dengan pembahasan-pembahasan para ulama sebelumnya, oleh Sahiron dipandang mempunyai kontribusi besar dalam memperjuangkan hak-hak kaum wanita dengan dasar keadilan.

Tulisan dalam bentuk artikel lepas yang berbicara tentang Syaḥrūr cukup banyak dan beragam. Dale F. Eickelman, seorang Guru Besar pada Dartmouth College, menulis dua artikel: “Islamic Liberalism Strikes Back”⁷ dan “Inside the Islamic Reformation”.⁸ Artikel pertama mengungkapkan kekaguman Eickelman kepada sosok Syaḥrūr sebagai seorang cendekiawan muslim yang *brilliant* dan berani menyatakan perspektif yang berbeda dan sama sekali baru dalam dunia Islam. Pada saat yang sama, Eickelman juga menilai Syaḥrūr sebagai sosok yang

⁶ Sahiron Syamsuddin, “Pembacaan Muḥammad Syaḥrūr terhadap Beberapa Ayat Gender”, PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, makalah tidak diterbitkan

⁷ Dale F. Eickelman, “Islamic Liberalisme Strikes Back”, *MESA Bulletin*, Volume 27 (2), Desember 1993

“berbahaya”. Sedangkan artikel kedua memberikan informasi seputar pro dan kontra atas karya Syaḥrūr di Timur Tengah.⁹

Kajian lain terhadap buku Syaḥrūr adalah artikel Peter Clark, *The Syaḥrūr Phenomenon: A Liberal Islamic Voice From Syiria*. Tulisan ini lebih memfokuskan pada sosok Syaḥrūr sebagai pemikir kontroversial sehingga dituduh oleh lawan-lawannya sebagai agen zionis, musuh Islam, dan sebagainya. Selain itu, tampak bahwa Peter menaruh simpati terhadap pemikiran-pemikiran yang dihasilkan Syaḥrūr.¹⁰

Sebuah resensi lain yang mencoba memperkenalkan pemikiran Syaḥrūr dilakukan oleh Sahiron Syamsudin. Dalam resensinya, dia menampakkan simpatinya terhadap metode dan hasil analisis Syaḥrūr yang dinilainya sebagai usaha yang *brilliant* dan patut dihargai.¹¹ Artikel lain yang juga ditulis oleh Sahiron adalah “Metode Intertekstualitas Muḥammad Syaḥrūr dan Aplikasinya dalam Penafsiran al-Qur’an.”¹² dan “Intertekstualitas dan Analisis Linguistik Paradigmo-Sintagmatis: Studi Atas Hermeneutika al-Qur’an Kontemporer M.

⁸ Dale F. Eickelman. “Inside the Islamic Reformation”, *Wilson Quarterly*, No 1 1998, hlm. 22

⁹ Syaḥrūr dituding sebagai *an enemy of Islam, a western zionist agent* bahkan buku Syaḥrūr dinilai lebih berbahaya daripada *Satanic Verses*-nya Salman Rushdie. Anggapan bahwa pemikirannya berbahaya, menyebabkan sebagian pemerintah negara-negara Arab semisal Arab Saudi, Mesir, Qatar dan Emirat Arab secara resmi melarang peredaran buku tersebut di negaranya. Dale F. Eickelman, “Islamic Liberalism ...”, hlm. 163-168.

¹⁰ Peter Clark, “The Shahrour’s Phenomenon: A Liberal Islamic Voice From Syiria”, *Islam and Cristian-Muslim Relation*, Vol 7., No. 3, Oktober 1996, hlm. 337-341

¹¹ Sahiron Syamsuddin, “Book Review al-Kitab wa al-Qur’an”, *al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, No. 62/XII/1998, hlm. 218

Syaḥrūr”.¹³ Kedua artikel ini secara spesifik mendeskripsikan metode intertekstualitas dan analisis linguistik yang digunakan Syaḥrūr dalam penafsiran teks al-Qur'an.

Kajian yang menyoroti aspek tertentu dari pemikiran Syaḥrūr antara lain adalah “Studi Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam: Dr. Ir. Muḥammad Syaḥrūr” oleh Zaenuri.¹⁴ Artikel ini menyoroti Syaḥrūr sebagai salah satu tokoh pembaharu dalam pemikiran Islam, khususnya terkait dengan kontribusinya berupa Teori Batas dalam bidang Hukum Islam. Terkait dengan wahyu, Sahiron Syamsuddin juga menulis “Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif Muḥammad Syaḥrūr.”¹⁵ Sedangkan M Inam Esha berusaha merekonstruksi akar historis dan metodologis pemikiran Muḥammad Syaḥrūr terutama yang terkait dengan tawaran pemikirannya tentang teori batas dalam hukum Islam.¹⁶ Terkait dengan pemikirannya dalam wilayah hukum, Wael B Hallaq dalam *A History of*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹² Sahiron Syamsuddin, “Metode Intertekstualitas Muḥammad Syaḥrūr dan Aplikasinya dalam Penafsiran al-Qur'an”, makalah tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, 1999, hlm. 2.

¹³ Sahiron Syamsudin, “Intertekstualitas dan Analisis Linguistik Paradigmo-Sintagmatis: Studi Atas Hermeneutika al-Quran Kontemporer M. Syaḥrūr”, BEMJ Tafsir Hadis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, makalah tidak diterbitkan.hlm.

¹⁴ Zaenuri, “Studi Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam: Dr. Ir. Muḥammad Syaḥrūr”, Pasca Sarjana Fak. Hukum UII, makalah tidak diterbitkan

¹⁵ Sahiron Syamsuddin, “Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif M. Syaḥrūr”, *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 1, No.1 Juli 2000.

¹⁶ Moh. Inam Esha, “Rekonstruksi Historis Metodologis Pemikiran M. Syaḥrūr”, *Jurnal al-Huda*, Vol.2 No.4, 2001.

Islamic Legal Theories memuji Syaḥrūr sebagai seorang yang brilian dan kreatif.¹⁷

Kajian terhadap Syaḥrūr dalam bentuk karya akademik, khususnya di lingkup IAIN, hingga penelitian ini disusun berjumlah belasan karya yang sebagian besar di antaranya berupa skripsi. Berikut ini daftar penelitian sebelumnya tersebut:

1. Konsep I'jazul Qur'an Perspektif Syaḥrūr: Studi Analisis atas *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Mu'āsirah* oleh Khairul Hudaya¹⁸
2. Konsep Sunnah dan Hadis Studi Komparasi Antara Fazlurrahman dan Muḥammad Syaḥrūr oleh Fachrurrozi¹⁹
3. Konsep Wahyu Menurut Muḥammad Syaḥrūr oleh Ahmad Syarqawi²⁰
4. Rekonsepsi *Muḥkam* dan *Mutasyābih* (Telaah Kritis Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr) oleh Mashadin²¹
5. Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr tentang Ayat-ayat Gender dalam al-Qur'an oleh Siti Rohah²²

¹⁷ Wael B. Hallaq, *A History of Islamic Legal Theories: An Introduction to Sunni Usul al-Fiqh* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), hlm. 245. Lihat juga versi Indonesianya *Sejarah Teori Hukum Islam*, terj. E. Kusnadiningsrat dan Abdul Haris (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.376

¹⁸ Khoiril Hudaya, "Konsep I'jazul Qur'an Perspektif Syaḥrūr: Studi Analisis atas *al-Kitāb wa al-Qur'ān: Qira'ah Mu'āsirah*", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

¹⁹ Fachrurrozi, "Konsep Sunnah dan Hadis Studi Komparasi Antara Fazlurrahman dan Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

²⁰ Ahmad Syarqawi, "Konsep Wahyu Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

6. Konsep Islam dan Iman Menurut Muḥammad Syaḥrūr oleh Julmani²³
7. Perbandingan Konsep Evolusi Kejadian Manusia Menurut Darwin dan Syaḥrūr oleh Syariatul Khairoh²⁴
8. Teori Batas Muhammad Syaḥrūr dalam Hukum Waris oleh Ahmad Syarif²⁵
9. Konsep *Nāsikh* dan *Mansūkh* Menurut Muḥammad Syaḥrūr oleh Abdul Ghafur²⁶
10. Konsep Qada dan Qadar Menurut Muḥammad Syaḥrūr oleh Himawan Fahmi Labib²⁷
11. Adopsi Anak (*al-Tabanni*) Menurut Muḥammad Syaḥrūr oleh Ita Qonita²⁸
12. Al-Qur'an Menurut Muḥammad Syaḥrūr (Studi atas Interpretasi Alternatif al-Qur'an) oleh M. Abdul Mujid²⁹

²¹ Mashadin, "Rekonsepsi Mukham dan Mutasyabih (Telaah Kritis Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr)", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001

²² Siti Rohah, "Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr tentang Ayat-ayat Gender Dalam al-Qur'an", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001

²³ Julmani, "Konsep Islam dan Iman Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

²⁴ Syariatul Khairoh, "Perbandingan Konsep Evolusi Kejadian Manusia Menurut Darwin dan Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

²⁵ Ahmad Syarif, "Teori Batas Muḥammad Syaḥrūr dalam Hukum Waris", *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 200

²⁶ Abdul Ghafur, "Konsep Nasikh dan Mansukh Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

²⁷ Himawan Fahmi Labib, "Konsep Qada dan Qadar Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003

²⁸ Ita Qanita, "Adopsi Anak (*al-Tabanni*) Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

²⁹ M. Abdul Mujid, "al-Qur'an Menurut Muḥammad Syaḥrūr (Studi atas Interpretasi Alternatif al-Qur'an)", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

13. Dekonstruksi Studi Ilmu al-Quran: Telaah atas Ancangan Hermeneutika Kitab Suci Dr. M Syaḥrūr oleh Ahmad Fawaid Syadzili³⁰
14. Prinsip Batas (al-Ḥudud) dalam Hukum Islam menurut Muḥammad Syaḥrūr: Kajian Metodologis oleh Irma Laily Fajarwati³¹
15. Anti-Sinonimitas (*lā tarādufa fī al-kalimah*) dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *lā tarādufa fī al-kalimah* dalam *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah* karya Muḥammad Syaḥrūr) oleh Badrus Syamsul Fata³²

Dari penghamparan pustaka-pustaka sebelumnya yang mengkaji pemikiran Syaḥrūr, penulis bisa melaporkan bahwa belum ada satupun penelitian tentang Syaḥrūr yang mendalami dimensi kepemimpinan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Makalah yang ditulis oleh Sahiron Syamsuddin menyangkut penafsiran Muḥammad Syaḥrūr tentang ayat-ayat jender hanya menyempit pada masalah poligami dan kewarisan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Siti Rohah, nyaris sama dengan Sahiron, hanya terbatas pada aspek poligami dan kewarisan, dan tidak menyinggung sama sekali penafsiran Syaḥrūr atas ayat tentang kepemimpinan. Dari sini, posisi penelitian ini di antara

³⁰ Ahmad Fawaid Syadzili, "Dekonstruksi Studi Ilmu al-Quran: Telaah atas Ancangan Hermeneutika Kitab Suci Dr. Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin Hadis IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001.

³¹ Irma Laily Fajarwati, "Prinsip Batas (al-Ḥudūd) dalam Hukum Islam menurut Muḥammad Syaḥrūr: Kajian Metodologis", *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000

³² Badrus Syamsul Fata, "Anti-Sinonimitas (*la taradufa fi al-kalimah*) dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *la taradufa fi al-kalimah* dalam *al-Kitab wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah* karya Muḥammad Syaḥrūr)" *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004

peta penelitian sebelumnya sudah jelas. Terdapat perbedaan garis demarkasi antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya walaupun masih ada kesalingterkaitan karena sama-sama meneropong pemikiran Syaḥrūr.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah sepenuhnya studi kepustakaan (*library research*) dalam arti bahwa data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan penafsiran Syaḥrūr tentang ayat kepemimpinan. Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka dalam pengumpulan data, penulis membagi sumber data menjadi dua bagian:

Sumber data primer yaitu referensi yang mencakup pemikiran dan konsep Muḥammad Syaḥrūr, terutama yang dituangkan dalam bukunya *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qirā'ah Mu'āṣirah*. Referensi primer lainnya adalah tiga buku Syaḥrūr, *Dirāsāt Islāmīyah Mu'āṣirah fī al-Daulah Wa al-Mujtama*, *al-Islām wa al-Imān: Manzūmah al-Qiyam*, dan *Naḥwa Uṣūl Jadīdah lil Fiqh al-Islāmi*. Selain itu, tulisan Syaḥrūr dalam bentuk artikel yang tersebar di pelbagai jurnal dan *website* juga dikategorikan sebagai data primer.

Sumber data sekunder, mencakup referensi-referensi lain yang ditulis oleh para intelektual, baik berupa kritik, komentar, analisis maupun karya-karya akademik yang berisi kajian terhadap sosok dan pemikiran Syaḥrūr. Selain itu, juga mencakup referensi lain yang berkaitan dengan tema pokok bahasan, antara lain referensi tentang feminisme dan jender dalam perspektif Islam, terutama al-Qur'an.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif analitik. Artinya penulis akan memberikan deskripsi bagaimana penafsiran Syaḥrūr terhadap ayat kepemimpinan secara panjang lebar. Dan kemudian penulis akan melakukan analisis untuk menelusuri landasan dan perangkat metodologis apa yang digunakan Syaḥrūr dalam penafsirannya tersebut sekaligus meluaskan cakrawala dengan mendudukan penafsiran Syaḥrūr untuk merelevansikannya dengan isu kemitrasejajaran antara laki-laki dan perempuan.

Metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah induktif, yakni didefinisikan sebagai suatu kerangka berpikir yang berangkat dari peristiwa-peristiwa khusus untuk nantinya ditarik sebuah kesimpulan umum.³³ Dalam prakteknya, penulis akan mengkaji serpihan penafsiran Syaḥrūr terhadap ayat-ayat kepemimpinan lantas kemudian sampai pada dataran tertentu akan menarik kesimpulannya secara umum sehingga nantinya bisa dihasilkan pemahaman yang integral dan utuh atas penafsiran Syaḥrūr tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian sistematika ini peneliti berusaha menjelaskan bagaimana penelitian ini disusun dari bab ke bab, terutama logika berpikir yang mendasari urutan langkah pembahasan dan analisis di dalamnya. Seutuhnya sistematika yang disusun adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang merupakan “cetak biru” penelitian ini dan berisi Latar Belakang Masalah, Pokok Masalah, Tujuan dan

Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan umum tentang kepemimpinan. Pembicaraan ini difokuskan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat kepemimpinan. Pengkajian terhadap penafsiran ulama tersebut dilakukan dengan cara mengklasifikasikan ulama menjadi dua kelompok besar: ulama klasik dan modern. Penelusuran terhadap penafsiran para ulama tersebut memiliki kegunaan untuk melihat bagaimana pandangan para ulama terhadap posisi perempuan dalam Islam sehingga nantinya akan terlihat gambaran utuh mainstream doktrin yang sudah “baku” dalam Islam tentang posisi perempuan.

Bab ketiga merupakan pengenalan terhadap Syaḥrūr dan pemikirannya. Dalam bagian ini penulis akan berkonsentrasi untuk meneropong riwayat hidup Syaḥrūr, riwayat pendidikannya, riwayat intelektualnya sekaligus karya-karyanya. Setelah itu, penyusun berupaya untuk melakukan rekonstruksi integral terhadap landasan metodologis yang mendasari penafsiran Syaḥrūr terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Masalah ini cukup krusial untuk dikuak guna mengetahui landasan metodologis yang menopang penafsiran Syaḥrūr yang nantinya berkaitan dengan ayat kepemimpinan.

Bab keempat merupakan analisis terhadap penafsiran Syaḥrūr atas ayat kepemimpinan. Pada wilayah ini penulis akan mendeskripsikan penafsiran Syaḥrūr atas ayat kepemimpinan. Setelah itu, dari serpihan-serpihan penafsiran tersebut penulis akan melakukan analisis untuk merekonstruksi metodologi yang

³³ Anton Bakker, *Metode-Metode Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm.21

digunakan Syaḥrūr dalam menafsirkan ayat kepemimpinan tersebut. Supaya penelitian ini menemukan titik relevansinya dalam isu feminisme dan jender, penulis akan menunjukkan titik krusial pemikiran Syaḥrūr dalam rangka mengangkat harkat dan martabat kaum perempuan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian terdahulu menyangkut penafsiran shahrūr terhadap ayat kepemimpinan, maka penulis bisa mengambil kesimpulan berikut ini :

1. Penafsiran Shahrūr terhadap ayat kepemimpinan menunjukkan bahwa laki-laki pada dasarnya memiliki kedudukan sejajar dalam hal kepemimpinan. Keduanya bisa menjadi pemimpin sepanjang memiliki kompetensi dan kapabilitas untuk itu. Karena Allah sudah mencurahkan keutamaan dan kelebihan bagi sebagian kaum laki-laki dan kaum perempuan diatas sebagian lainnya. dalam pandangan Shahrūr, al-Qur'an sendiri mengatur pedoman yang mesti ditempuh ketika laki-laki atau perempuan melakukan *nusyūz* ,yang dalam penafsiran Syhrūr, adalah kepatutan mereka dalam memimpin. Kalau pihak perempuan melakukan *nusyūz* maka terapinya adalah dengan nasehat, pisah ranjang dan langkah terakhirnya adalah mencabut otoritas kekuasaan tersebut dari tangannya. Tetapi kalau pihak laki-laki yang melakukan *nusyūz*, maka terapinya adalah dengan mengajukan perdamaian dan gugatan cerai untuk kasus rumahtangga.
2. Konstruksi metodologi yang digunakan Shahrūr menyangkut ayat kepemimpinan ini bertumpu pada dua analisis: analisis linguistik dan analisis social. Analisis linguistik menjadi pijakan Syahrūr dengan

menggunakan perangkat: sintagmatis paradigmatic, paradigma anti sinonimitas dan tasybih. Untuk analisa social, Syaḥrūr lebih menekankan pada fenomena social masyarakat yang sudah mengalami perubahan dalam domain lapangan pekerjaan. Kalau dahulu hanya bersangkutan dengan kekuatan fisik belaka, namun sekarang tidak lagi.

3. Penafsiran Syaḥrūr terhadap ayat kepemimpinan diatas yang berkonsekuensi kesejajaran antara laki-laki dan perempuan untuk menjadi pemimpin, sepanjang pengamatan penulis, memiliki relevansi dengan pendapat para sarjana Islam berhaluan feminis seperti Fatima Mernissi, Riffat Hassan dan Aminah Wadud Muhsin. Walaupun secara eksplisit, syaḥrūr tidak pernah menyatakan diri sebagai feminis, namun penafsirannya terhadap ayat kepemimpinan ini senantiasa seiring sejalan dengan dinamika feminisme.

B. Saran-Saran

1. Kepedulian Syaḥrūr tentang perlindungan terhadap kaum perempuan sangatlah tinggi. Karena itulah dia melakukan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Penafsirannya tersebut menarik untuk dikaji. Dalam kesempatan ini penulis menyarankan kepada para sarjana Islam untuk mengkaji pemikiran Syaḥrūr terkait dengan kedudukan perempuan. Hal ini signifikan untuk dilakukan supaya posisi perempuan lebih bermartabat dan terbebaskan.
2. Penelitian ulang mesti dilakukan oleh para sarjana Islam menyangkut dogma-dogma yang sudah membaku dan membatu dalam khazanah Islam

yang melimpah. Sehingga dari situ diharapkan muncul penafsiran-penafsiran yang segar dan progresif sekaligus lebih memihak pada perempuan yang selama ini termarginalkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986
- Clark, Peter, "The Shahrour's Phenomenon: A Liberal Islamic Voice From Syria", *Islam and Cristian-Muslim Relation*, Vol 7., No. 3, Oktober 1996
- Eickelman, Dale F., "Inside the Islamic Reormation", *Wilson Quarterly*, No 1 1998
- Eickelmen, Dale F., "Islamic Liberalisme Strikes Back", *MESA Bulletin*, Volume 27 (2), Desember 1993
- Esha, Moh. Inam, "Rekonstruksi Historis Metodologis Pemikiran M. Syaḥrūr", *Jurnal al-Huda*, Vol.2 No.4, 2001.
- Fachrurrozi, "Konsep Sunnah dan Hadis Studi Komparasi Antara Fazlurrahman dan Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Fajarwati, Irma Laily, "Prinsip Batas (al-Ḥudūd) dalam Hukum Islam menurut Muḥammad Syaḥrūr: Kajian Metodologis", *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000
- Fata, Badrus Syamsul, "Anti-Sinonimitas (*lā tarādufa fī al-kalimah*) dalam Kajian Tafsir Kontemporer (Teori *lā tarādufa fī al-kalimah* dalam *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah* karya Muḥammad Syaḥrūr)", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Ghafur, Abdul, "Konsep Nasikh dan Mansukh Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Hallaq, Wael B., *A History of Islamic Legal Theories: An Introduction to Sunni Usul al-Fiqh* (Cambridge: Cambridge University Press, 1997), hlm. 245. Lihat juga versi Indonesiannya *Sejarah Teori Hukum Islam*, terj. E. Kusnadiningrat dan Abdul Haris (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.376
- Hidayat, Komaruddin, "Kata pengantar", kata pengantar dalam Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Hudaya, Khoirul, "Konsep I'jazul Qur'an Perspektif Syaḥrūr: Studi Analisis atas *al-Kitāb wa al-Qur'an: Qira'ah Mu'āsirah*", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2000.

- Julmani, "Konsep Islam dan Iman Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Katsir, Ibnu, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*, Singapura: Sulaiman Mar'i, t.t
- Khairroh, Syariatul, "Perbandingan Konsep Evolusi Kejadian Manusia Menurut Darwin dan Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Labib, Himawan Fahmi, "Konsep Qada dan Qadar Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003
- Mashadin, "Rekonsepsi Muḥkam dan Mutasyabih (Telaah Kritis Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr)", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Mujid, M. Abdul, "al-Qur'an Menurut Muḥammad Syaḥrūr (Studi atas Interpretasi Alternatif al-Qur'an)", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Qanita, Ita, "Adopsi Anak (*al-Tabanni*) Menurut Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004
- Ridha, Rasyid, *Tafsir al-Mannar*, Mesir: al-Hai'ah al-Misriyyah, t.t
- Rohah, Siti, "Pemikiran Muḥammad Syaḥrūr tentang Ayat-ayat Gender Dalam al-Qur'an", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001
- Subhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: LKIS, 1999
- Syadzili, Ahmad Fawaid, "Dekonstruksi Studi Ilmu al-Quran: Telaah atas Ancangan Hermeneutika Kitab Suci Dr. Muḥammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin Hadis IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2001.
- Syaḥrur, Muhammad, *Metodologi Fiqh Islam Kontemporer*, alih bahasa Sahiron Syamsuddin dan Burhanuddin, Yogyakarta: Elsaq Press, 2004.
- Syamsuddin, Sahiron, "Book Review al-Kitāb wa al-Qur'ān", *al-Jamiah Journal of Islamic Studies*, No. 62/XII/1998
- Syamsuddin, Sahiron, "Konsep Wahyu al-Qur'an dalam Perspektif M. Syaḥrūr", *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*, Vol. I, No.1 Juli 2000.

- Syamsuddin, Sahiron, "Metode Intertekstualitas Muhammad Syaḥrūr dan Aplikasinya dalam Penafsiran al-Qur'an", makalah tidak diterbitkan, Fakultas Ushuluddin, 1999, hlm. 2.
- Syamsuddin, Sahiron, "Pembacaan Muhammad Syaḥrūr terhadap Beberapa Ayat Gender", PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, makalah tidak diterbitkan
- Syamsudin, Sahiron, "Intertekstualitas dan Analisis Linguistik Paradigmo-Sintagmatis: Studi Atas Hermeneutika al-Quran Kontemporer M. Syaḥrūr", BEMJ Tafsir Hadis, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, makalah tidak diterbitkan.hlm.
- Syarif, Ahmad, "Teori Batas Muhammad Syaḥrūr dalam Hukum Waris". *Skripsi*, Fak. Syariah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 200
- Syarqawi, Ahmad, "Konsep Wahyu Menurut Muhammad Syaḥrūr", *Skripsi*, Fak. Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- Zaenuri, "Studi Tokoh Pembaharuan Pemikiran Islam: Dr. Ir. Muhammad Syaḥrūr", Pasca Sarjana Fak. Hukum UII, makalah tidak diterbitkan

BIODATA PENULIS

Nama : Maulana Sujatmiko
Tnp./Tgl. Lahir : Jombang, 26 Juni 1979
Alamat : Jl. Brigjend Kretarto 26 Sambong Dukuh Jombang 61414
Pendidikan : MIN Kauman Utara Jombang 1985 - 1991
Mts Madrasatul Qur'an Tebuireng 1991 - 1994
MAK Mu'allimat Cukir 1994 - 1997
Ponpes Menara Al Fattah Tulungagung 1997 - 1998
Mhs. Jurusan Tafsir Hadis Ushuluddin UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta 1998 -

Nama Orang Tua

Ayah : Samar

Ibu : Siti Hindun

Pekerjaan : PNS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA